

Analisis Penggunaan Produk Kemasan Sachet Plastik Ditinjau dari Perspektif Manajemen Pemasaran

Lola Malihah ¹, Aswan Nazairin ²

^{1,2} Institut Agama Islam Darussalam Martapura, Martapura, Kabupaten Banjar, Indonesia

ARTICLE INFO	<i>Abstract</i>
Sejarah Artikel: Diterima : Desember Ditetapkan : Desember Disetujui : Desember	<p><i>This study aims to analyze the use of plastic sachet packaging in terms of marketing management. The method used is a quantitative method. Data in the form of primary data obtained from the distribution of questionnaires to consumers. The results of this study show that in terms of marketing management, plastic sachet packaging is currently considered a very easy, practical and safe way to protect so that products are protected during the distribution process from the manufacturer to the final consumer. Technological advances have penetrated all fields, including in the fields of industry and marketing. Consumer behavior that wants everything practically has also made producers follow consumer desires. One of them is the use of products with sachet packaging. This study aims to analyze the use of plastic sachet packaging in terms of marketing management. The method used is a quantitative method. Data in the form of primary data obtained from the distribution of questionnaires to consumers. The results of this study show that in terms of marketing management, plastic sachet packaging is currently considered a very easy, practical and safe way to protect so that products are protected during the distribution process from the manufacturer to the final consumer. But on the other hand, the impact caused by the increasing number of plastic sachet packaging is the increasing amount of waste produced each year, especially those made of plastic. To control this condition, the government has implemented several policies but it is still limited to reducing the use of plastic shopping bags.</i></p>
Keywords: Product; Marketing; Plastic Sachets.	
	Abstraks

Kata Kunci: Produk; Pemasaran; Sachet Plastik.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan kemasan sachet plastik sachet yang ditinjau dari sisi manajemen pemasaran. Metode yang digunakan berupa metode kuantitatif. Data berupa data primer yang diperoleh dari penyebaran angket kepada konsumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari sisi manajemen pemasaran kemasan sachet plastik saat ini dinilai sebagai cara yang sangat mudah, praktis dan aman untuk melindungi agar produk terlindungi saat proses distribusi dari produsen hingga sampai ke konsumen akhir. Namun disisi lain dampak yang ditimbulkan dari semakin banyaknya kemasan sachet plastik adalah semakin bertambahnya jumlah sampah yang dihasilkan setiap tahunnya, terutama yang berbahan plastik. Untuk mengendalikan kondisi ini pemerintah berupa menerapkan beberapa kebijakan namun masih sebatas pada pengurangan pemakaian kantong belanja berbahan plastik. Kedepannya diperlukan kebijakan lain bukan hanya bagi konsumen tetapi juga bagi para produsen sebagai bentuk tanggungjawab sosial terhadap lingkungan. Tentunya juga diperlukan kesadaran, pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kebijakan guna mendukung pembangunan lingkungan yang berkelanjutan.
DOI: 10.21107/jsmb.v10i2.23328	

Correspondence:
Name: Lola Malihah
Email: lolatasya@gmail.com

ISSN: 2355-9543 (Print)
ISSN: 2460-3775 (Online)

PENGANTAR

Kegiatan ekonomi pada dasarnya terdiri dari produksi, konsumsi dan distribusi. Jika dilihat dari aspek mikro ekonomi, umumnya hanya melihat kegiatan interaksi pasar terkait permintaan dan penawaran, perilaku konsumen dan faktor-faktor produksi. Masalah pokok yang ada dalam perekonomian adalah apa barang yang akan diproduksi, bagaimana cara memproduksi, siapa produsennya dan untuk siapa barang dibuat. Para pelaku ekonomi umumnya terdiri dari rumah tangga, perusahaan, pemerintahan, pasar barang dan mekanisme pasar (Fatoni, 2017). Kegiatan membuat produk hingga sampai ke konsumen mencakup dalam bidang manajemen pemasaran. Produk merupakan salah satu komponen pokok dalam konsep bauran pemasaran (*mix marketing*). Secara umum dikenal beberapa konsep bauran pemasaran yang terdiri dari *Produk, Price, Place dan Promotion* (4P) kemudian ada *Produk, Price, Place, Promotion, People, Physical evidence and proses* (7P) dan ada pula konsep bauran pemasaran (9P) *Produk, Price, Place, Promotion, People, Physical evidence, Process, People Opinion dan Public Rela* (L Malihah, 2022). Menurut (Alma, 2008) pemerintah sebagai pihak dengan tingkat konsumsi terbesar dari barang dan jasa serta paling banyak menyerap tenaga kerja. Pemerintah sangat berperan dalam mengatur kegiatan bisnis dan menjaga kestabilan ekonomi dengan berbagai kebijakan seperti mengatur lokasi pabrik, hak patent, hak cipta, mengeluarkan izin perdagangan dan melarang beredar barang-barang yang berbahaya dan merugikan konsumen.

Pengemasan merupakan salah satu bagian terpenting dalam sektor industri, hampir semua produk yang dijual pasaran dalam kondisi dengan kemasan. Teknik dan pemilihan kemasan harus melalui beberapa pertimbangan seperti Kesehatan, komunikasi karena pada kemasan penyajian informasi tentang produk dan jasa estetika agar kemasan tampil baik sehingga menarik minat konsumen untuk membeli (Sucipto, Nyoman; Suriasih, Ketut; Kencana, 2017). Pengemasan juga untuk memberikan perlindungan dan pengamanan produk agar tidak terjadi

perubahan dan kerusakan. Desain dapat mempengaruhi kualitas dan ketahanan produk sehingga juga akan berdampak terhadap masa simpan produk (Maricar, Naharuddin and Rosmiati, 2023). Inovasi sangat diperlukan pada suatu produk agar produk dapat tetap bertahan menghadapi persaingan dan meningkatkan minat beli konsumen (Malihah, Wushulinsana and Zaitun, 2023). Salah satu bahan yang paling banyak digunakan untuk kemasan produk adalah bahan plastik. Keamanan kemasan sangat berpengaruh terhadap proses distribusi, karena pada kemasan yang rusak produk tidak akan dapat dikirim, kualitas produk juga bisa berubah bahkan mungkin mengalami kerusakan sebelum sampai ke konsumen (Kaban, 2014). Menjaga kualitas produk hingga sampai ke konsumen akhir adalah hal yang dipertimbangkan pebisnis untuk mempertahankan loyalitas konsumen (Asna, Fitriani and Mashudi, 2023).

Penggunaan bahan plastik untuk kemasan sudah dimulai sejak tahun 1950an. Namun dari waktu ke waktu penggunaan plastik yang semakin masif. Dampaknya mulai terlihat dengan semakin banyaknya jumlah sampah plastik yang berpotensi mencemari lingkungan jika tidak ditangani dengan baik. Data dari Kementerian kehutanan dan lingkungan hidup menyebutkan bahwa jumlah sampah Indonesia dalam setahun sebesar 67,8 juta ton dan akan terus bertambah seiring bertambah jumlah penduduk (Anugrah, 2020). Dalam 10 tahun jumlah sampah plastik terus meningkat sebesar 6% sampai tahun 2021. Total sampa plastik secara nasional mencapai 11,6 juta ton atau sekitar 17% dari total seluruh sampah nasional atau rata-rata masing-masing penduduk menghasilkan 0,11 kilogram sampah plastic setiap hari. Sektor makanan dan minuman menjadi penyumbang terbanyak. Tahun 2020 sekitar 855 miliar paket terjual dipasar dunia, di Asia Tenggara menguasai pasar sampai 50%. Plastik merupakan bahan pengemasan yang paling banyak digunakan saat ini, termasuk untuk produk makanan. Plastik memang memiliki keunggulan karena sifatnya yang ringan, transparan, kuat, murah dan mudah

didapatkan (Istini, 2020). Pada prinsipnya kemasan plastik merupakan sebuah kreatifitas perusahaan guna menarik minat beli konsumen, namun selain itu kemasan juga berfungsi untuk menjaga ketahanan produk hingga sampai ke konsumen akhir. Pengemasan produk juga bermanfaat sebagai sarana memperkenalkan produk kepada konsumen melalui media promosi (Lola Malihah, 2022a). Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah pentingnya pemahaman konsumen akan manfaat dan dampak dari sampah kemasan plastik.

METODE

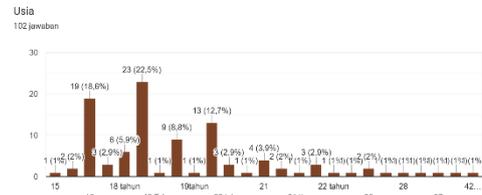
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) metode kuantitatif merupakan. Pada perspektif Manajemen Data dalam penelitian ini berupa data primer yang didapatkan dari hasil angket dengan pertanyaan tertutup yang dibagikan kepada 100 orang responden secara acak. Sampel acak merupakan pengambilan anggota populasi yang dilakukan tanpa memperhatikan strata dalam populasi (Arikunto, 2014). Menurut (Sunyoto, 2019) jumlah sampel minimal 30, hal tersebut dikarenakan distribusi data-data akan terbentuk akan mendekati normal ketika jumlah sampel mencapai 30. Responden dalam penelitian ini berasal dari beberapa wilayah kabupaten dan kota yang ada di Kalimantan Selatan, beberapa kabupeten diluar Kalimantan Selatan, hal tersebut dikarenakan media yang digunakan adalah *Googleform* sehingga lebih memudahkan responden Ketika mengisinya. Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis secara kuantitatif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 102 responden yang mengisi, sebanyak 50 responden (49%) berdomilisi di wilayah Banjarbaru, sebanyak 20 responden (20%) berdomilisi di wilayah Martapura, disusul sebanyak 17 responden (16%) mengaku berdomilisi di wilayah Banjarmasin dan terakhir sebanyak 15 responden (15%) yang mengisi berdomilisi di wilayah Tabalong.

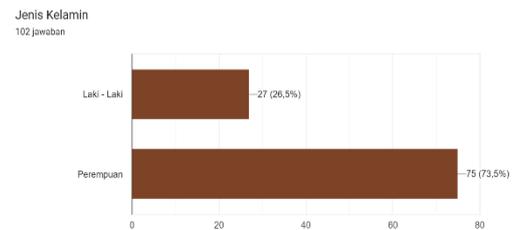
Sedangkan untuk jumlah dan persentase jenis pekerjaan responden yaitu sebanyak 50 responden (49%) mengakusebagai Mahasiswa/mahasiswi, dilanjutkan sebanyak 38 responden (37%) mengaku sebagai Ibu

Rumah Tangga, disusul sebanyak 11 responden (11%) adalah seorang karyawan Swasta dan 3 responden (3%) dari kalangan pelajar.



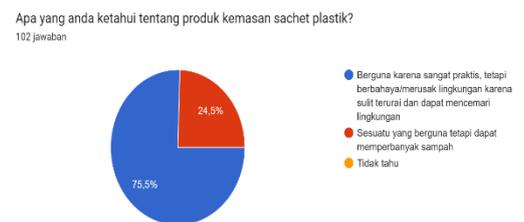
Gambar 1. Rentang Usia Responden

Berdasarkan Gambar 1, responden dalam penelitian ini didominasi oleh remaja berusia antara 15 – 20 tahun dengan jumlah 78 responden. Dan usia 20 tahun ke atas dengan jumlah 24 responden. Hal ini menunjukkan bahwa responden dianggap telah dewasa, serta memiliki pola pikir yang mampu menguasai ketika dihadapkan suatu persoalan.



Gambar 2. Jenis Kelamin Responden

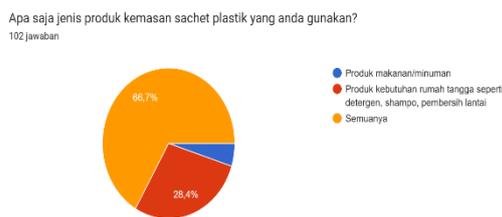
Pada Gambar 2, Jenis kelamin responden yang mendominasi adalah responden Perempuan sebanyak 75 orang atau sebesar 73,5% dan disusul oleh responden laki-laki sebanyak 27 orang atau sebesar 26,5%.



Gambar 3. Produk Kemasan Sachet Plastik

Menurut Gambar 3, dapat diketahui bahwa sebanyak 75,5% responden mengaku kemasan sachet plastik berguna karena sangat praktis, tetapi berbahaya atau merusak lingkungan karena sulit terurai dan dapat mencemari lingkungan, diikuti sebanyak 24,5% responden menjawab kemasan sachet plastik ialah sesuatu yang berguna tetapi dapat memperbanyak sampah. Hal ini berarti, para

responden mengetahui kegunaan dari kemasan sachet plastik dan dari penggunaan kemasan sachet plastik tersebut. Namun mereka masih tetap menggunakannya karena memang saat ini sebagian produk menggunakan kemasan plastik. Hal ini sejalan dengan penelitian Tholhah and Candra, (2019) yang mengatakan bahwa banyak produk yang dijual menggunakan plastik sebagai kemasannya karena kemasan sachet memang dapat mempertahankan umur dan kualitas produk. Kemasan plastik memiliki sifat yang elastis, tidak mudah tembus air, transparan, mudah digunakan dan harga yang terjangkau (Kharisma and Khairi, 2022).



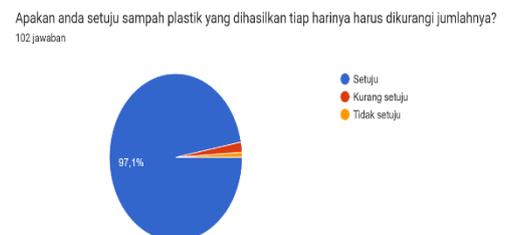
Gambar 4. Jenis Produk Kemasan Sachet Plastik

Pada Gambar 4, terlihat bahwa jenis kemasan sachet plastik yang paling banyak digunakan ialah produk makanan/minuman dan produk kebutuhan rumah tangga seperti detergen, shampo dan pembersih lantai sebanyak 66,7%, diikuti produk kebutuhan rumah tangga seperti detergen, shampo dan pembersih lantai sebesar 28,4%. Kemasan plastik pada produk memang bermanfaat untuk melindungi keamanan produk hingga sampai ke tangan konsumen akhir. Karena produk setelah dibuat oleh produsen akan melalui proses penyaluran atau distribusi. Namun penting juga bagi konsumen memahami ada beberapa jenis plastik yang aman digunakan untuk mengemas makanan dan minuman. Keamanan kemasan ini tentunya akan meminimalisir risiko yang mungkin ditimbulkan dari bahan kimia berbahaya pada plastik (Ilmiawati *et al.*, 2017).



Gambar 5. Dampak Penggunaan Kemasan Sachet Plastik

Gambar 5, menunjukkan dampak dari penggunaan kemasan sachet plastik yang diketahui oleh responden. Sebanyak 64,7% responden mengetahui bahwa kantong plastik yang sukar diurai mempunyai umur panjang sehingga mengganggu jalur masuk air dan udara kedalam tanah. Lalu sebanyak 33,3% mengatakan ketika dibuang sampah plastik yang menumpuk, dapat mengganggu estetika dan juga menyebabkan banjir karena menyumbat saluran air. Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa para responden mengetahui dampak dari penggunaan kemasan sachet plastik untuk jangka pemakaian yang cukup lama. Hal ini mengindikasikan bahwa sebenarnya respon mengetahui dampak buruk sampah plastik terhadap lingkungan namun karena alasan kemudahan dan perlindungan produk mereka tetap menggunakan kemasan plastik. Diperlukan kesadaran dan kepedulian konsumen sebagai bentuk keprihatinan akan kerusakan lingkungan sebagai akibat dari sampah plastik, sehingga akan terjadi perubahan perilaku konsumen terhadap penggunaan produk kemasan plastik yang menyisakan sampah dari sisa produk yang mereka gunakan (Mulyana and Sabrina, 2022).



Gambar 6. Pengurangan Sampah Plastik

Dari Gambar 6, sebanyak 97,1% responden setuju untuk mengurangi penggunaan sampah plastik setiap harinya. Salah satu responden menjawab setuju dengan yaitu sampah plastik atau barang-barang plastik baru dapat terurai di tanah setelah 1000 tahun, sedangkan kantong plastik 10 hingga 1000 tahun. Botol plastik dapat terurai di alam sekitar 450 tahun. Untuk saat ini, plastik merupakan sampah yang paling lama terurai. Bukan hanya itu, Indonesia bahkan menjadi salah satu penyumbang sampah plastik terbesar di dunia. Oleh karena itu, responden

sangat setuju apabila sampah plastik yang dihasilkan setiap harinya harus dikurangi jumlahnya. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden peduli akan pengurangan sampah plastik guna untuk mengurangi tingkat pencemaran yang dihasilkan oleh sampah plastik setiap harinya. Sangat diperlukan aktivitas pemasaran berkelanjutan yang memenuhi kebutuhan konsumen tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan sehingga tidak hanya fokus untuk memperoleh keuntungan saat ini saja tetapi juga mempertimbangkan perbaikan lingkungan untuk generasi dimasa yang akan datang (Nurtjahjadi, 2014). Dengan pemahaman yang baik tentunya konsumen juga akan semakin selektif memilih *green product* (Hasanah and Handayani, 2020).

Apa yang anda ketahui tentang prinsip daur ulang dalam mengurangi produksi sampah plastik? 102 jawaban



Gambar 7. Daur Ulang dalam Mengurangi Produksi Sampah Plastik

Sesuai Gambar 7, terlihat bahwa sebanyak 71,6% responden mengatakan bahwa prinsip daur ulang memproduksi sampah plastik ialah mengurangi pemakaian benda-benda yang cepat menjadi sampah, disusul sebanyak 19,6% responden mengatakan prinsip daur ulang sampah plastik yaitu menolak penggunaan produk kemasan plastik dan sebanyak 8,8% responden menjawab tidak tahu. Sehingga hampir seluruh responden mengetahui prinsip dari daur ulang sampah plastik untuk mengurangi produksi sampah plastik. Para pelaku usaha sebagian memang masih menggunakan kemasan berbahan plastik sintetis dibandingkan berbahan alami, karena bahan plastik lebih murah dan menjaga produk tetap bersih dan aman (Kusumowardani, 2014). Styrofoam menjadi salah satu bahan kemasan yang paling banyak digunakan karena bahan ini memiliki tekstur yang ringan, praktis dan tahan air (Fithria, Harleli and Yari, 2022).

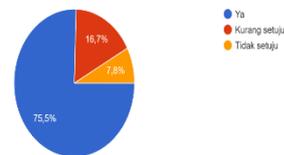
Apa yang anda ketahui tentang dampak positif daur ulang produk kemasan plastik? 102 jawaban



Gambar 8. Dampak Positif Daur Ulang Kemasan Plastik

Dari Gambar 8, terlihat bahwa sebesar 88,2% responden mengatakan bahwa dampak positif dari dilakukannya daur ulang kemasan plastik adalah dapat mengurangi jumlah sampah plastic dan juga mengurangi kerusakan lingkungan. Lalu sebesar 11,8% responden mengatakan produk daur ulang yang dihasilkan berkualitas dan juga beberapa responden menjawab tidak tahu. Hal tersebut bermakna bahwa tingkat kepedulian responden cukup tinggi terhadap daur ulang kemasan plastik. Penggunaan bahan plastik sebagai kemasan makanan dapat dikurangi atau digantikan dengan kemasan berbahan aaaaalami terutama untuk produk makanan yang disajikan dalam keadaan panas atau hangat (Gunadi, Iswan and Ansharullah, 2019).

Apakah anda setuju jika sampah kemasan plastik barang-barang yang dapat digunakan kembali secara berulang? 102 jawaban

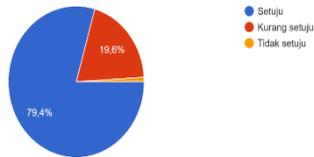


Gambar 9. Penggunaan Kembali Sachet Plastik

Dari Gambar 9, dapat dilihat bahwa sebesar 75,5% responden menjawab setuju jika sampah kemasan plastik dapat digunakan kembali secara berulang, disusul 16,7% menjawab kurang setuju dan sisanya 7,8% menjawab tidak setuju. Hal ini karena sebagian besar responden terbiasa menggunakan sampah plastik secara berulang. Menurut Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK. 03.1.23.07.11.6664 tahun 2011 tentang Pengawasan pangan telah ditentukan jenis kemasan plastik yang aman digunakan untuk makanan dan jenis plastik yang hanya boleh digunakan untuk sekali

pakai (Ermawati *et al.*, 2013). Bahkan terdapat jenis plastik kemasan yang dapat digunakan untuk penyimpanan bahan makanan pada suhu tertentu (Lapanga, Hastian and Iswahyudi, 2020).

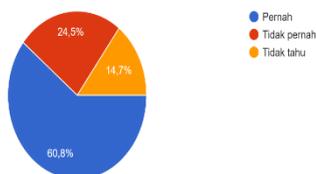
Produk kemasan sachet plastik sangat praktis, hemat dan lebih murah
102 jawaban



Gambar 10. Kelebihan Kemasan Sachet Plastik

Gambar 10, menunjukkan persentase kelebihan dari kemasan sachet plastik yaitu sangat praktis, hemat dan lebih murah. Dengan persentase perbandingan masing-masing sebesar 79,4% menjawab setuju dan 19,6% menjawab kurang setuju. Hal ini berarti sebagian besar responden lebih mengedepankan yang simple dan tidak ribet dalam penggunaan kemasan sachet plastik tanpa melihat dampak dari penggunaan sampah plastik secara terus menerus. Jenis kemasan plastik Polyethylene adalah kemasan yang sering digunakan. Berbentuk seperti film yang lunak, transparan dan fleksibel sehingga tahan terhadap benturan dan tidak mudah sobek (Yani, Idealistuti and Komala, 2021). Selain itu, hasil penelitian Rosmiati, Jamaluddin and Lidiana, (2023) mengatakan bahwa desain, material dan informasi yang pada kemasan produk dapat mempengaruhi keputusan pembelian dan kepercayaan konsumen terhadap produk.

Apakah anda pernah menggunakan produk daur ulang dari sampah kemasan plastik?
102 jawaban

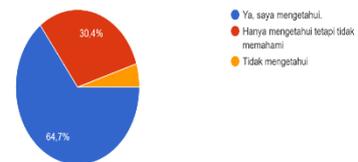


Gambar 11. Penggunaan Produk Daur Ulang Kemasan Plastik

Berdasarkan Gambar 11, penggunaan produk daur ulang kemasan plastik memiliki persentase yang bervariasi. Sebesar 60,8% responden mengatakan pernah menggunakan produk daur ulang kemasan plastic, disusul

24,5% mengatakan tidak pernah dan sisanya 14,7% responden mengatakan tidak tahu. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian konsumen masih belum mengetahui tentang adanya produk baru yang dibuat dari bahan yang plastik daur ulang. Pemanfaatan sampah sebagai bahan baku daur ulang untuk membuat produk baru dikenal dengan nama ekonomi sirkular, sistem ini bertujuan untuk mengelola dan menjadikan bahan sisa untuk membuat produk baru yang bernilai ekonomis sekaligus mengurangi jumlah sampah yang tidak termanfaatkan (Fadillah and Fahreza, 2023). Kurangnya pemahaman dan pemanfaatan sampah plastik sebagai bahan baku yang bisa di daur ulang merupakan sebuah tantangan dalam melaksanakan konsep ekonomi sirkular (Karimah *et al.*, 2023).

Apakah anda mengetahui tentang pemanasan global dan perubahan iklim yang disebabkan karena kerusakan lingkungan, salah satunya dari limbah plastik?
102 jawaban



Gambar 12. Dampak Pemanasan Global oleh Limbah Plastik

Pada Gambar 12, sebanyak 64,7% responden mengaku mengetahui tentang pemanasan global dan perubahan iklim yang disebabkan karena kerusakan lingkungan, salah satunya dari limbah plastik. Sedangkan 30,4% responden mengaku hanya mengetahui tetapi tidak memahami. Berdasarkan data tersebut cukup banyak responden yang memahami terkait dampak pemanasan global yang disebabkan oleh limbah plastik, namun disayangkan beberapa responden tidak memahami dampak dari penggunaan sampah plastik dalam jangka yang Panjang. Diperlukan literasi dan sosialisasi terkait dampak perubahan iklim dan kerusakan lingkungan dikarenakan pencemaran dan sampah. Salah satu tantangan berat yang dihadapi dalam upaya pengelolaan lingkungan dan mengatasi dampak pemanasan global adalah masih rendahnya kesadaran dan pemahaman masyarakat selaku konsumen akhir tentang pentingnya pemanfaatan sampah rumah tangga (Malihah, 2022b). Selain dapat menghasilkan produk baru, dengan kreativitas bahan yang sudah

tidak terpakai tersebut masih bisa bernilai ekonomis melalui kegiatan ekonomi sirkular (Veronika, 2022).



Gambar 13. Jumlah Penggunaan Kemasan Sachet Plastik per Hari

Berdasarkan Gambar 13, sebanyak 38,25 responden mengaku bahwa hampir semua yang digunakan setiap harinya memakai kemasan sachet plastik, lalu 35,3% mengaku memakai kemasan sachet plastik lebih dari 1 produk tiap harinya dan 20,6% mengaku memakai kemasan sachet plastic lebih dari 3 produk tiap harinya. Berdasarkan data tersebut seluruh responden setiap harinya selalu menggunakan kemasan sachet plastik. Dari jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari 15% atau sekitar 28,4 ribu ton adalah sampah plastik dari total 189 ribu ton sampah (Fitriani, Prasetyo and Astuti, 2023). Dengan adanya program daur ulang melalui ekonomi sirkular diyakini akan dapat mengurangi jumlah sampah plastik yang tidak terkelola sehingga juga dapat mengurangi kerusakan lingkungan.



Gambar 14. Setelah Pemakaian Kemasan Plastik

Menurut Gambar 14, sebanyak 55,9% responden mengaku setelah memakai kemasan plastik langsung membuangnya. Sebanyak 35,3% mengaku setelah memakai langsung membuang tetapi memisahkan dengan sampah jenis lainnya terlebih dahulu dan 8,8% mengaku setelah memakai sampah plastik dan menyetorkan ke Bank sampah atau menjual ke

pemulung. Sampah plastik sisa konsumsi dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk pembuatan minyak Pirolisis yang kemudian dapat digunakan sebagai bahan bakar alternatif (Fitiro, 2020).



Gambar 15. Prosedur Daur Ulang Sampah Produk Plastik

Pada Gambar 15, dilakukan proses daur ulang untuk sampah plastik dan sebanyak 59,8% menjawab sangat setuju lalu sebanyak 35,3% menjawab setuju. Hal ini bermakna bahwa seluruh responden menyetujui dilakukannya proses daur ulang terhadap sampah produk plastik, yang mana tingkat loyalitas dan kepedulian responden terhadap lingkungan sangat tinggi. Dengan kreativitas dan inovasi sampah plastik dapat dimanfaatkan menjadi produk baru dengan desain dan bentuk kemasan yang menarik sehingga mampu menjadi daya tarik konsumen untuk membelinya (Suardana, Ratnawati and Kusumaningtyas, 2019). Sifat plastik yang tidak mudah mengurai dengan tanah tentunya akan berdampak negatif terhadap kondisi kesuburan tanah, bahkan diperlukan waktu ratusan tahun agar sampah plastik bisa benar-benar mengurai secara alami (Nasution *et al.*, 2018).



Gambar 16. Tas Belanja Daur Ulang

Gambar 16, menunjukkan persentase terhadap penggunaan tas belanja daur ulang. Dengan perbandingan persentase masing-masing yaitu 61,8% mengaku pernah menggunakan tas belanja daur ulang dan 38,2% mengaku tidak pernah memakai tas belanja daur ulang. Selain dengan menggunakan tas belanja daur ulang alternatif

lain yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan kantong plastik berbahan alami (Biodegradable) yang terbuat dari pati ubi dan sagu (Kamsiati, Elmi; Herawati, Heny; Purwani, 2017). Namun sampai saat ini produk tersebut masih belum banyak diproduksi dan dijual.



Gambar 17. Dampak Penggunaan Sampah Plastik

Pada Gambar 17, sebesar 99% responden mengaku mengetahui bahwa berbagai macam bencana yang terjadi seperti banjir dan kerusakan lingkungan disebabkan karena banyaknya sampah plastik. Hal ini bermakna bahwa seluruh responden mengetahui, memahami dan secara sadar menyetujui bahwa hampir seluruh bencana seperti banjir dan kerusakan lingkungan disebabkan karena banyaknya penggunaan sampah plastik. Hal ini sejalan dengan penelitian Antasari, (2019) yang mengatakan bahwa jumlah sampah yang tidak terkendali tentunya akan berdampak pada pencemaran udara dan masalah kesehatan.



Gambar 18. Penggunaan Produk Kemasan Plastik

Menurut Gambar 18, sebanyak 51% responden menjawab penggunaan produk kemasan sachet plastik tetap ada tetapi harus di daur ulang, sedangkan sebanyak 49% responden menjawab penggunaan produk kemasan sachet plastik dibatasi dan dikurangi produknya. Sampah plastik juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan

produk kerajinan tangan seperti tangan, sepatu, sandal dan aksesoris. Pemanfaatan ini tentunya dapat bernilai ekonomis bagi para pelaku ekonomi kreatif (Santoso and Widyamurti, 2022).

Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh hasil bahwa sebagian konsumen mengetahui kemasan sachet plastik berkontribusi terhadap meningkatnya jumlah sampah di Indonesia, hal tersebut memiliki banyak dampak seperti pencemaran dan kerusakan lingkungan, perubahan iklim dan pemanasan global. Sebagian mereka sebenarnya sangat setuju dengan adanya program pengurangan sampah plastik dengan meminimalisir penggunaan kantong belanja, namun untuk produk kemasan sachet mereka mengakui bahwa kemasan plastik memiliki kelebihan dari segi keamanan produk dari produsen dan pada proses distribusi hingga produk sampai ke tangan konsumen akhir. Sebagian konsumen juga mendukung adanya program mengurangi sampah plastic dengan cara tidak memakai kantong plastik saat berbelanja dan mendukung daur ulang produk kemasan plastik melalui kegiatan ekonomi sirkular. Upaya yang paling sederhana yang dapat dilakukan konsumen adalah dengan cara memilah sampah rumah tangga, kemudian menyetorkan ke Bank sampah atau menjual sampah plastic kepada pemulung untuk selanjutnya di daur ulang (Malihah *et al.*, 2023). Tentunya diperlukan pemahaman dan kesadaran masyarakat sebagai konsumen, komitmen para produsen dan kebijakan yang tegas dari pemerintah agar tidak terjadi *greenwashing* dimana perusahaan melakukan klaim bahwa produknya ramah lingkungan, namun faktanya tidak sesuai (Susiani, 2016)

KESIMPULAN

Pada dasarnya konsumen mengetahui dampak dari penggunaan kemasan sachet plastik terhadap semakin banyak jumlah sampah, namun bagi konsumen kemasan plastik itu sendiri memiliki banyak manfaat terhadap keamanan produk dalam proses distribusi dari produsen hingga sampai ke konsumen, selain itu kemasan plastic sachet juga lebih murah dan praktis digunakan. Mereka setuju untuk mengurangi penggunaan plastik, missal dengan tidak menggunakan kantong plastik saat berbelanja. Bagi para

produsen kemasan plastik selain memberi rasa aman dalam proses distribusi, pada kemasan plastik juga dapat memberikan informasi terkait produk. Adanya kebijakan pemerintah tentang EPR tentunya diharapkan akan mengurangi jumlah sampah yang tidak terkelola sebagaimana mestinya sehingga pencemaran dan kerusakan lingkungan karena sampah plastik juga dapat berkurang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan jawaban pada nagket yang kami bagikan. Terimakasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga artikel ini dapat diselesaikan.

REFERENSI

- Alma, B. (2008) *Pengantar Bisnis*.
- Antasari, D.W. (2019) 'Implementasi Green Economy Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Di Kota Kediri', *Jurnal Ekonomi Pembangunan STEI Muhammadiyah Palopo*, 5(2), pp. 80-88.
- Anugrah, N. (2020) *Indonesia Memasuki Era Baru Pengelolaan Sampah*, Jakarta. Available at: www.ppilid.menlhk.go.id.
- Arikunto, S. (2014) *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asna, N., Fitriani, R. and Mashudi, M. (2023) 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Islami dan Kualitas Produk Terhadap Loyalitas Pelanggan Toko Heavenlight (Studi Pada Pengikut Instagram Heavenlight)', *JSMB: Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis Univ. Trunojoyo*, 10(1). Available at: <https://doi.org/10.21107/jsmb.v10i1.20392>.
- Ermawati, R. et al. (2013) 'Sintesis dan Karakterisasi Kemasan Jerigen Plastik Polietilen dengan Penambahan Nano Partikel TiO₂', *Indonesian journal of Materials Science*, 14(2), pp. 114-119.
- Fadillah, M.H. and Fahreza, M. (2023) 'Pendekatan ekonomi sirkular sebagai model pengembangan bisnis melalui pemanfaatan aplikasi pada usaha kecil dan menengah pasca Covid-19', *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(1), pp. 55-66. Available at: <https://doi.org/10.32670/coopetition.v14i1.2269>.
- Fatoni, S.N. (2017) *Pengantar Ilmu Ekonomi*.
- Fithria, Harleli and Yari, J. (2022) 'Persepsi Mahasiswa dalam menggunakan plastik dan Styrofoam sebagai kemasan makanan di lingkungan Universitas Halu Oleo Tahun 2022', *PREVENTIF Journal UHO*, 7(1).
- Fitiro, A. (2020) 'Pengolahan sampah plastik LDPE Bungkus Mie Instan dan Sachet kopi menjadi minyak dengan metode Pirolisis', *ALMIKANIKA*, 2(1). Available at: <https://doi.org/10.32832/almikanika.v2i1.5311>.
- Fitriani, S., Prasetyo, D.H. and Astuti, A.Y. (2023) 'Kajian Potensi Ekonomi Daur Ulang Limbah Sachet', *Jurnal Teknik Industri: Hasil Penelitian dan Karya Ilmiah Dalam Bidang Teknik Industri*, 9(1), pp. 204-210.
- Gunadi, A.A., Iswan and Ansharullah (2019) 'Minimalisasi Penggunaan produk kemasan plastik makanan jajanan siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Abdimas Umtas*, 3(1).
- Hasanah, N. and Handayani, W. (2020) 'The Influence of Green Product, Green Advertising and green trust to the purchasing decision of skincare Himalaya Herbals in Palapa Departemen Store', *JSMB: Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, 7(1). Available at: <https://doi.org/10.21107/jssmb.v7i1.7459>.
- Ilmiawati, C. et al. (2017) 'Edukasi Pemakaian plastik sebagai kemasan makanan dan minuman serta risikonya terhadap kesehatan pada komunitas di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Padang', *LOGISTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, (1), pp. 20-28.
- Istini, I. (2020) *Pemanfaatan Plastik Polipropilen Standing Pouch Sebagai Salah Satu Kemasan Sterilisasi Peralatan Laboratorium*.
- Kaban, R. (2014) *PENGNDALIAN KUALITAS KEMASAN PLASTIK POUCH MENGGUNAKAN STATISTICAL PROCES CONTROL (SPC)*.
- Kamsiati, Elmi; Herawati, Heny; Purwani, E.Y. (2017) 'Potensi Pengembangan plastik Biodegradable berbasis pati sagu dan ubi kayu di Indonesia', *Jurnal Litbang Pertanian*, 36(2), pp. 67-76. Available at: <https://doi.org/10.21082/jp3.v36n2.2017.p67-76>.
- Karimah, H. et al. (2023) 'Peluang dan Tantangan pengelolaan kegiatan ekonomi sirkular di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Cahaya

- Kencana Martapura', *e-Jurnal Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan*, 11(1), pp. 1-20.
- Kharisma and Khairi, A.N. (2022) 'Pengaruh Jenis Kemasan Plastik dan lama waktu penyimpanan terhadap karakteristik Fisikokimia Jelly drink Jeruk Pomello (Citrus maxima)', *JKPTB : Jurnal Keteknik Pertanian Trposi dan Biosistem*, 10(1).
- Kusumowardani, P. (2014) 'Potensi Pembuatan Produk Kemasan Ramah Lingkungan Studi Kasus Kota Bandung', *WIDYAKALA: Journal of Pembangunan Jaya University*, 1(1). Available at: <https://doi.org/10.36262/widyakala.v1i1.3>.
- Lapanga, Hastian and Iswahyudi, L. (2020) 'Pengeruh Jenis Kemasan Plastik Terhadap Perubahan Kimia, Fisik dan organoleptik Jagung manis (ZEA MAYS SACCHARATA) Selama Penyimpanan pada suhu rendah.', *Sultra Journal of Agricultural Research*, 1(1).
- Malihah, L (2022) 'Analisis Kualitas Produk Scooter Matic Ditinjau Dari Sisi Kondumen Muslimah', *J-EBIS Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(1), pp. 87-106.
- Malihah, Lola (2022a) 'Analisis Kualitas Produk Scooter Matic Ditinjau dari Sisi Konsumen Muslimah', *J-EBIS Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(1), pp. 87-106. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/j-ebis.v7i1.3998>.
- Malihah, Lola (2022b) 'Tantangan Dalam Upaya Mengatasi Dampak Perubahan Iklim dan Mendukung Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan: Sebuah Tinjauan', *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 17(2), pp. 219-232.
- Malihah, L. et al. (2023) 'Pemanfaatan sampah rumah tangga melalui konsep ekonomi sirkular di desa Tambak baru ilir Matapura', *BAKTI BANUA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat STIMI Banjarmasin*, 4(1), pp. 5-10.
- Malihah, L., Wushulinsana, W. and Zaitun, Z. (2023) 'Analisis Strategi Pemasaran Mie Sedaap Dalam Meningkatkan MInatBeli Konsumen', *Jurnal Administrasi Kantor Univ. Bina Insani*, 11(1), pp. 128-139.
- Maricar, R., Naharuddin, A. and Rosmiati, R. (2023) 'The Influence of Packaging Desain on the Performance of Small and Medium-sized Enterprises Products', *Jurnal Administrasi Kantor Univ. Bina Insani*, 11(1), pp. 152-162.
- Mulyana, E.W. and Sabrina, S. (2022) 'Analisis Perilaku Pembelian Berkelanjutan Terhadap Produk Kecantikan Berkelanjutan di Kota Batam', *JWM: Jurnal Wawasan Manajemen (Master Program In Management, Lambung Mangkurat University)*, 10(3). Available at: <https://doi.org/10.20527/jwm.v10i3.222>.
- Nasution, S.R. et al. (2018) 'IBM: Pemanfaatan Limbah plastik sebagai kerajinan tangan di Kelurahan Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan', *Jurnal Teknik Industri*, 6(2), pp. 117-123.
- Nurtjahjadi, E. (2014) 'Sustainable Marketing : Pemasaran Ramah Lingkungan dan Sosial Demi Generasi Mendatang', in *SNEB : Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Univ Jend. Ahmad Yani, pp. 1-4.
- Rosmiati, R., Jamaluddin, J. and Lidiana, L. (2023) 'The Effect Design, Material and Information of Packaging on Consumer Behaviour E-Commerce', *Jurnal Administrasi Kantor Univ. Bina Insani*, 11(1), pp. 103-113.
- Santoso, R.E. and Widiamurti, N. (2022) 'Model Pengolahan Limbah Plastik OPP Laminasi Menjadi Produk Aksesoris Fesyen', in *National Conference PKM Center Sebelas maret University*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, pp. 440-445.
- Suardana, I.G.P., Ratnawati, T. and Kusumaningtyas, A. (2019) 'Aksiologi Packaging Perspektif Small Bisnis and Customer di Sidoarjo', *DIE : Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 10(2), pp. 97-106.
- Sucipto, Nyoman; Suriasih, Ketut; Kencana, P.K.D. (2017) *Pengemasan Pangan (Kajian Pengemasan Yang aman, Nyaman, Efektif dan Efisien)*. 1st edn. Denpasar: Udayana University Press.
- Sugiyono, S. (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Sunyoto, D. (2019) *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: CAPS.
- Susiari, N.P. (2016) 'Greenwashing : Konsekuensinya Pada Konsumen (Studi Kasus Pada Coca-Cola PlantBottle', *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univ. Udaya Denpasar [Preprint]*. Available at: <https://sinta.unud.ac.id/uploads/wisuda/1206205012-1-Halaman awal.pdf>.
- Tholhah and Candra, K.P. (2019) 'Pengaruh Jenis Plastik Kemasan terhadap sifat kimia,

mikrobiologi dan sensoris selama masa simpan kue kacang produksi beberapa UMKM di Kota Samarinda dan Balikpapan.', *Journal Of Tropical Agrifood*, 1(1).

Veronika, S. (2022) 'Analisis Strategi Pemasaran Hijau Bank Sampah Dalam Menciptakan Perilaku Hijau Pada Konsumen Bank Sampah Bersinar', *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 25(1).

Yani, A.V., Idealistuti and Komala, N.R. (2021) 'Pengaruh Jenis Kemasan Plastik dan Penyimpanan Terhadap Kimia dan Mikrobiologi Kue lapis Tapioka', *EDIBLE; Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Teknologi Pangan*, 10(2).